
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP UPAYA PENERAPAN PERAWATAN KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI DI SEKOLAH TINGGI KESEHATAN KOTA PALEMBANG

Yulia Hariani¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKESMAS Abdi Nusa Palembang¹

yulia.hariani0211069102@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawatan organ reproduksi wanita diperlukan untuk menghindari beberapa permasalahan organ reproduksi seperti iritasi, infeksi, alergi dan karsinoma. Pengetahuan dan Perilaku dalam perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. **Tujuan:** Diketuinya hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode desain korelasi deskriptif pendekatan *cross sectional*. Penelitian di Sekolah Tinggi Kesehatan Palembang bulan Oktober-Desember 2024. Populasi dan sampel 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan metode pengumpulan data, pemeriksaan data, pembuatan kode, input data dan data processing. Analisis data univariat dan bivariat. **Hasil:** Sebagian besar mahasiswi mempunyai pengetahuan baik 86 orang (86%) dan mempunyai sikap positif 59 orang (59%), responden melakukan upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi 52 orang (52%). Hasil uji chi-square pengetahuan dan sikap dengan upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi dengan p value yang sama yaitu $p = 0,006$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi dengan OR 8,33 (95% CI : 1,75-39,54) dan ada hubungan signifikan antara sikap dengan upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi dengan OR = 3,49 (95% CI : 1,51-8,06). **Saran:** Diharapkan agar semua wanita dapat meningkatkan pengetahuan dan bersikap baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan mencari informasi akurat dan termotivasi dalam penerapan keseharian nya secara mandiri.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Upaya penerapan perawatan kesehatan organ reproduksi*

ABSTRACT

Background: Female reproductive organ care is needed to avoid several reproductive organ problems such as irritation, infection, allergies and carcinoma. Knowledge and behavior in good care are determining factors in maintaining reproductive health. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitudes of female students towards efforts to implement reproductive organ health care. **Method:** Quantitative research method using descriptive correlation design method with cross sectional approach. Research at Palembang Health College in October-December 2024. Population and sample of 100 respondents. Data collection techniques using primary data and secondary data. Data processing techniques using data collection methods, data examination, coding, data input and data processing. Univariate and bivariate data analysis. **Results:** Most female students have good knowledge 86 people (86%) and have a positive attitude 59 people (59%), respondents make efforts to implement reproductive organ health care 52 people (52%). The results of the chi-square test of knowledge and attitudes with efforts to implement reproductive organ health care with the same p value, namely $p = 0.006$. There is a significant relationship between knowledge and efforts to implement reproductive organ health care with OR 8.33 (95% CI: 1.75-39.54) and there is a significant relationship between attitude and efforts to implement reproductive organ health care with OR = 3.49 (95% CI: 1.51-8.06). **Suggestion:** It is expected that all women can improve their knowledge and behave well in maintaining reproductive organ hygiene by seeking accurate information and being motivated in their daily implementation independently.

Keywords : *Knowledge, Attitude, Efforts to implement reproductive organ health care*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentang usia 12- 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek fisik maupun psikisnya. Dan masa remaja awal adalah masa paling rawan bagi remaja dalam menentukan keseimbangan emosinya, (Farahdiba, dkk. 2023). Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan Perilaku dalam perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada

disekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya informasi yang benar diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang baik serta sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Wirenviona R, 2020).

Organ reproduksi manusia adalah bagian tubuh yang paling sensitif, sehingga terletak di bagian tengah tubuh yang paling tersembunyi. Organ reproduksi bagian luar sering disebut sebagai organ kelamin. Organ kelamin merupakan organ intim yang sangat sensitif karena mempunyai banyak ujung saraf perasa (sensoris). Ujung saraf perasa membuat kulit lebih peka terhadap rangsangan (Dwikarya, 2019).

Beberapa permasalahan pada organ intim berupa iritasi, infeksi dan alergi. Kulit bagian luar organ intim tertutup oleh rambut yang disebut pubis. Pubis selain merupakan mahkota kedewasaan juga berfungsi sebagai pelindung kulit organ intim yang cukup sensitif. Kulit bagian dalam organ intim lebih tipis sehingga rentan terhadap trauma fisik dan kimia. Trauma fisik ini misalnya akibat terkena air panas, luka garukan dan gesekan benda asing. Trauma kimia bisa disebabkan oleh luka akibat pemakaian sabun pembersih (Dwikarya, 2019).

Menurut Kemenkes RI 2015 banyak penyakit yang terjadi berawal dari keputihan salah satunya adalah kanker

serviks. Sekitar 40.000 kasus terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Penyebab utamanya adalah infeksi kronik oleh HPV (Human Papiloma Virus) namun faktor resiko kanker serviks yang memicu sangatlah beragam salah satunya perilaku menjaga kebersihan diri yang buruk. Kebersihan diri yang buruk merupakan salah satu faktor risiko kanker servik, wanita yang memiliki kebersihan diri yang buruk memiliki risiko 19,386 kali lebih besar daripada wanita yang memiliki kebersihan diri yang baik. Di Indonesia sendiri, kanker serviks merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada wanita yaitu sebesar 0,80% (Dianti & Isfandiari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Elliana (2020), menunjukkan hasil ada pengaruh antara pengetahuan dengan preventif kejadian flour albus pada remaja . Penelitian yang dilakukan oleh Mastinah dan Rahmah (2020) menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang personal hygiene dapat membantu mencegah terjadinya keputihan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwiwardini (2019) menyimpulkan bahwa pengetahuan personal hygiene berhubungan dengan terjadinya keputihan.

Kerentanan remaja Indonesia terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi disebabkan oleh masih

rendahnya tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 13% remaja perempuan tidak mengetahui mengenai perubahan fisiknya dan hampir setengahnya (47.9%) tidak mengetahui kapan masa subur seorang perempuan (Depkes, 2008). Data pengetahuan responden tentang kebiasaan yang dapat mempengaruhi fungsi reproduksi menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak mengetahui secara pasti kebiasaan, seperti mengenakan pakaian ketat dan merokok, dapat berdampak negatif fungsi reproduksi (Azis dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode desain korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Tinggi Kesehatan Kota Palembang pada bulan Oktober-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Sampel dalam penelitian ini ialah 100% dari jumlah populasi yaitu 100 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan metode pengumpulan data, pemeriksaan data,

pembuatan kode, input data dan data processing. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.

Pengetahuan, Sikap dan Upaya Penerapan Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi di Sekolah Tinggi Kesehatan Kota Palembang

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	86	86,0
	Cukup	14	14,0
Sikap	Positif	59	59,0
	Negatif	41	41,0
Upaya Penerapan	Ya	52	52,0
	Tidak	48	48,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil kategori pengetahuan baik lebih banyak 86 (86,0%) daripada kategori pengetahuan cukup. Begitu pula sikap responden dengan kategori positif lebih

banyak 59 (59,0) lebih banyak daripada kategori negatif. Dan upaya penerapan kategori ya lebih banyak 52 (52,0%) daripada kategori tidak.

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Penerapan Perawatan Organ Reproduksi di Sekolah Tinggi Kesehatan Kota Palembang

No.	Variabel	Kategori	Upaya Penerapan Perawatan Organ Reproduksi				Total		<i>P Value</i>
			Ya		Tidak		N	%	
			n	%	N	%			
1.	Pengetahuan	Baik	50	58,1	36	41,9	86	100	0,006
		Cukup	2	14,3	12	85,7	14	100	
2.	Sikap	Positif	38	64,4	21	35,6	59	100	0,006
		Negatif	14	34,1	27	65,9	41	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 86 responden terhadap pengetahuan baik dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi kategori ya lebih banyak 50 responden (58,1%) daripada kategori tidak, sedangkan dari 14 responden terhadap pengetahuan cukup dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi kategori tidak lebih banyak 12 responden (85,7%) daripada kategori ya. Begitu pula dari 59 responden terhadap sikap positif dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi kategori ya lebih banyak 38 responden (64,4%) daripada kategori tidak, sedangkan dari 41 responden terhadap sikap negatif dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi kategori tidak lebih banyak 27 responden (65,9%) daripada kategori ya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam Upaya Penerapan Perawatan Organ Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden berpengetahuan baik dalam melakukan upaya penerapan perawatan organ reproduksi dengan persentase sebesar 58,1% dengan $p = 0,006$ nilai OR 8,33 (95% CI : 1,75–39,45) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi wanita berarti sebagian besar

responden sudah terpapar dengan bahan bacaan, baik itu yang berupa media cetak maupun media elektronik, teman sebaya dan orang tua yang terkait dengan perawatan organ intim pada wanita.

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Widyaningsih (2021) dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihat, pendengaran, penciuman, rasa dan indra peraba.

Walgito dan Notoatmodjo (2010) mengungkapkan perilaku atau aktivitas. Aktivitas disini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak (*over behavior*) dan juga perilaku yang tidak nampak (*inert behavior*). Perilaku merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman hidupnya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang apakah perilaku itu tepat dan sesuai dengan situasi kehidupannya atau tidak tepat dan salah (*maladjusted*), harus dikatakan bahwa baik tingkah laku tepat maupun tingkah laku salah sama-sama merupakan hasil belajar. Karena tingkah laku salah merupakan hasil belajar, tingkah laku yang salah itu juga dapat dihapus dan diganti dengan tingkah laku yang tepat melalui suatu proses belajar.

Adapun asumsi peneliti bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang dialami responden itu sendiri. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin tahu cara tindakan perawatan organ reproduksi. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden akan mempengaruhi cara penerapan upaya perawatan organ reproduksi wanita. Salah satu upaya yang dilakukan responden terhadap tindakan perawatan organ reproduksi yaitu dengan membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang menggunakan air bersih dan mengalir maka perilaku responden sudah berubah menjadi lebih baik.

Sikap dalam Upaya Penerapan Perawatan Organ Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden bersikap positif terhadap upaya penerapan perawatan organ reproduksi sebesar 64,6% dengan $p = 0,006$. Terdapat hubungan sikap dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi wanita dengan nilai OR 3,49 (95% CI : 1,51-8,06). Sikap positif yang dimiliki responden dikarenakan oleh pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu hasil atau dampak positif dari proses belajar adalah terjadinya perubahan ranah sikap

yaitu kesadaran dan adanya peningkatan sikap yang positif terhadap apa yang diterima. Dalam penelitian ini, responden yang bersikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap adalah sesuatu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku individu.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu dari Sheilla Tania Marcelina (2023) dimana didapatkan hasil analisa data menggunakan uji chi-square didapatkan $\alpha = 0,000 (< 0,05)$, terdapat korelasi signifikan antara keaktifan keikutsertaan PIK-R dengan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Responden yang aktif yang mengikuti PIK-R memiliki sikap cukup baik (73,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah keikutsertaan remaja secara aktif dalam kegiatan PIK R di sekolah berhubungan dengan sikap baik siswa dalam menjaga kesehatan reproduksinya

Asumsi peneliti dimana sikap menunjukkan keinginan dalam bertindak dari dalam diri seseorang berupa respon terhadap suatu objek. Respon terjadi bisa dalam bentuk menerima, mendekati, melakukan atau bahkan menolak dan menjauhi objek tertentu. Sikap wanita dalam menjaga kesehatan reproduksinya mencakup menerapkan cara menjaga kesehatan organ reproduksi dengan baik seperti melakukan kebersihan dengan

membasuh alat kelamin dengan baik dan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin terutama saat menstruasi. Termasuk juga sikap menyadari pentingnya pendidikan dan seksual di wanita dan dampak negatif dari perilaku seksual yang menyimpang. Sikap baik ini akan menentukan perilaku seseorang sehingga penting untuk menumbuhkan sikap baik wanita dalam menjaga

kesehatan organ reproduksi tersebut. Wanita yang mempunyai sikap baik terhadap kesehatan organ reproduksi akan cenderung berperilaku menjaga kesehatan organ reproduksi.

KESIMPULAN

Responden yang mempunyai pengetahuan baik 86%, sikap positif sebanyak 59% dan melakukan tindakan perawatan organ reproduksi wanita 52%.

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi wanita. Hasil uji chi square $p < 0,05$ (0.006) dengan OR 8,33 (95% CI : 1,75-39,54). Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya penerapan perawatan organ reproduksi wanita. Hasil uji chi square $p < 0,05$ (0,006) dengan OR 3,49 (95% CI : 1,51-8,06).

SARAN

Diharapkan agar semua wanita dapat meningkatkan pengetahuan dan bersikap baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan mencari informasi akurat dan termotivasi dalam penerapan kesehariannya secara mandiri sehingga derajat kesehatan reproduksi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ratna, dkk. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Astria. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku pencegahan kejadian keputihan*. Scientia Journal. 2021;10(2):347–54.
- Cahyaningtyas dkk. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Patologis*. Majalah Kedokteran UKI. 2020 May;36(2):44–8.
- Citrawati. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar*. Bali Medika Jurnal. 2019;6(1):71– 9.

Dwikarya, Maria. (2019). *Menjaga Organ Intim. Jakarta* : Kawan Pustaka

Elliana. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja Karang Taruna di Kabupaten Cilacap*. Midwifery Care Journal. 2020 Apr;1(3):28–33.

Farahdiba, dkk. (2023). *Kesehatan reproduksi remaja*. Bogor: Guepedia.

Mastina dan Rahmah. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihandengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia. 2020 Dec;10(4):183–7

Mokodongan, M. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri SMA di Manado*. jurnal e- clinic (eCl) Volume 3, Nomor 1, Januari - April 2015

Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

Octavia, Y. T. (2023). *Buku ajar asuhan kebidanan pada remaja*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Sheilla Tania Marcelina (2023) Upaya Peningkatan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan Dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Vol.12 No.1.

Wirenviona, R. 2020. *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.